

# STATISTIK DAERAH KABUPATEN BANDUNG 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BANDUNG**

# STATISTIK DAERAH KABUPATEN BANDUNG 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BANDUNG**



# **STATISTIK DAERAH KABUPATEN BANDUNG 2018**

**Nomor Publikasi** : 32040.18.35

**Katalog BPS** : 1101002.3204

**Ukuran Buku** : 17,6 x 25 cm

**Jumlah Halaman** : 33+xiii Halaman

**Naskah** : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

**Gambar Kulit** : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

**Ilustrasi Kulit** : Gedung Budaya Sabilulungan, Soreang, Kabupaten Bandung

**Diterbitkan Oleh** : © Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.**



# **STATISTIK DAERAH KABUPATEN BANDUNG 2018**

## **Tim Penyusun**

Pengarah : Ir. H. Ruslan

Koordinator Teknis : Ria Yunita Emkaen S.Si., ME.

Naskah : Adisty Septiyani, S.Si

Pengolah Data : Adisty Septiyani, S.Si

Gambar Kulit : Adisty Septiyani, S.Si

Penyunting : Ria Yunita Emkaen S.Si., ME.



Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Bandung 2018 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung ini, berisi berbagai data dan informasi terpilih yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Bandung.

Statistik Daerah Kabupaten Bandung 2018 dimaksudkan untuk melengkapi publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisa sederhana.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Bandung 2018 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Bandung dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

**Soreang, November 2018**  
**Kepala BPS Kabupaten Bandung**

**Ir. H. Ruslan**



# Daftar Isi



	<b>Halaman</b>
Hal Kutip	<i>iii</i>
Kata Pengantar	<i>v</i>
Daftar Isi	<i>vii</i>
Daftar Tabel	<i>ix</i>
Daftar Grafik	<i>xi</i>
Bab 1 Geografi	1
Bab 2 Pemerintahan	3
Bab 3 Penduduk	5
Bab 4 Ketenagakerjaan	7
Bab 5 Pendidikan	9
Bab 6 Kesehatan	10
Bab 7 Perumahan	11
Bab 8 Pembangunan Manusia	13
Bab 9 Pertanian	14
Bab 10 Pertambangan dan Energi	16
Bab 11 Industri Pengolahan	17
Bab 12 Konstruksi	18
Bab 13 Hotel dan Pariwisata	19
Bab 14 Transportasi dan Komunikasi	20



# Daftar Isi

	<b>Halaman</b>
Bab 15 Perbankan dan Investasi	22
Bab 16 Pengeluaran Penduduk	23
Bab 19 Pendapatan Regional	24
Bab 20 Perbandingan Regional	26

<https://bandungkab.bps.go.id>

# Daftar Tabel



	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Statistik Penggunaan Lahan di Kab. Bandung	1
Tabel 2.1. Statistik Pemerintahan di Kabupaten Bandung Tahun 2015-2017	3
Tabel 2.2. APBD Kabupaten Bandung Tahun 2015-2017	4
Tabel 3.1. Lima Wilayah Terpadat Di Kabupaten Bandung Tahun 2017 (Jiwa/Km <sup>2</sup> )	5
Tabel 3.2. Lima Wilayah Terjarang Di Kabupaten Bandung Tahun 2017 (Jiwa/Km <sup>2</sup> )	5
Tabel 4.1. Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Bandung Tahun 2015 dan 2017	7
Tabel 5.1. HLS dan RLS di Kabupaten Bandung Tahun 2016-2017	9
Tabel 5.2. APM Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Bandung, Tahun 2017	9
Tabel 6.1. Statistik Kesehatan Kabupaten Bandung, Tahun 2016-2017	10
Tabel 7.1. Statistik Perumahan Kabupaten Bandung Tahun 2017	11
Tabel 9.1. Statistik Tanaman Padi Sawah dan Padi Ladang Kabupaten Bandung 2016-2017	14
Tabel 11.1. Statistik Industri Kabupaten Bandung Tahun 2012-2016	17
Tabel 13.1. Statistik Objek Wisata di Kabupaten Bandung, 2014-2017	19
Tabel 13.2. Statistik Hotel Kabupaten Bandung Tahun 2017	19
Tabel 15.1. Statistik Perbankan Kabupaten Bandung Tahun 2016-2017	22
Tabel 15.2. Jumlah Proyek dan Nilai Investasi Berdasarkan Ijin Usaha di Kabupaten Bandung Tahun 2016-2017	22
Tabel 17.1. Perkembangan PDRB Kabupaten Bandung 2016-2017	24
Tabel 18.1. Perbandingan PDRB Kabupaten/Kota di Bandung Raya 2015-2017	26



# Daftar Grafik



	<b>Halaman</b>
Grafik 1.1. Peta Kabupaten Bandung	1
Grafik 1.2. Jarak Kecamatan ke Ibu Kota Kabupaten Bandung (Km2) Tahun 2017	2
Grafik 2.1. Perkembangan PNS menurut Pendidikan di Kabupaten Bandung Tahun 2015-2017	3
Grafik 2.2. Anggota DPRD Kabupaten Bandung Tahun Periode 2015-2020 (Jumlah Kursi)	4
Grafik 3.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2000, 2010 dan 2017	5
Grafik 3.2. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bandung Tahun 2017	6
Grafik 3.3. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur Kabupaten Bandung Tahun 2017	6
Grafik 4.1. Penduduk usia > 15 tahun yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2017	7
Grafik 4.2. Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten Bandung Tahun 2014, 2015 dan 2017	8
Grafik 4.3. Angkatan Kerja Kabupaten Bandung Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017	8
Grafik 4.4. Grafik UMK Kabupaten Bandung (Ribu Rupiah)	8
Grafik 5.1. Jumlah Sekolah dan Murid Kabupaten Bandung, Tahun 2017	9
Grafik 6.1. Jumlah Pasien Rawat Inap di RSUD Kabupaten Bandung Tahun 2013-2017	10
Grafik 7.1. Statistik Perumahan Kabupaten Bandung, Tahun 2017	11
Grafik 7.2. Perkembangan Penggunaan Fasilitas Buang Air di Kabupaten Bandung. Tahun 2014-2017 (Persen)	11
Grafik 7.3. Persentase Banyaknya Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Tahun 2017	12
Grafik 7.4. Persentase Cara Memperoleh Fasilitas Air Minum Tahun 2016-2017	12
Grafik 7.5. Persentase Jenis Bahan Bakar yang Digunakan untuk Memasak Tahun 2017	12
Grafik 8.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bandung 2010-2017	13
Grafik 8.2. Komponen IPM Kabupaten Bandung Tahun 2014-2017	13
Grafik 9.1. Produksi dan Luas Panen Palawija Kabupaten Bandung Tahun 2017	14
Grafik 9.2. Produksi Sayuran Kabupaten Bandung Tahun 2016-2017 (Kw)	14
Grafik 9.3. Produksi Tanaman Teh Menurut Jenis Perkebunan Kab. Bandung Tahun 2017	15
Grafik 9.4. Produksi Kopi, Tembakau dan Cengkeh di Kab. Bandung Tahun 2017 (Ton)	15
Grafik 9.5. Populasi Hewan Ternak Kabupaten Bandung Tahun 2017	15



# Daftar Grafik

	<b>Halaman</b>
Grafik 10.1. Distribusi Listrik Kabupaten Bandung Tahun 2017 (GwH)	16
Grafik 10.2. Distribusi Listrik Menurut Golongan Kab. Bandung Tahun 2017 (Persen)	16
Grafik 10.3. Produksi Air Bersih Kabupaten Bandung, Tahun 2017 (000 m <sup>3</sup> )	16
Grafik 11.1. LPE dan Kontribusi Sektor Industri Pengolahan dalam PDRB Bandung 2013-2017 (Persen)	17
Grafik 12.1. LPE dan Kontribusi Sektor Konstruksi Kabupaten Bandung Tahun 2010 – 2017	18
Grafik 12.2. Posisi Pinjaman (Rupiah dan Valas) dan Nilai NTB untuk Sektor Konstruksi di Kabupaten Bandung Tahun 2011 – 2017 (Juta Rupiah)	18
Grafik 14.1. Statistik Terminal Kabupaten Bandung Tahun 2017	20
Grafik 14.2. Statistik Penumpang Kereta Api Kabupaten Bandung Tahun 2013 – 2017	20
Grafik 14.3. Kondisi jalan di Kabupaten Bandung Tahun 2014-2016	20
Grafik 14.4. Volume Lalu Lintas Masuk dan Keluar Jalan Tol di Kabupaten Bandung 2016	20
Grafik 14.5. Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Penggunaan Teknologi Informasi di Kabupaten Bandung, 2017	21
Grafik 14.6. Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan dan Penggunaan Teknologi Informasi di Kabupaten Bandung, 2017	21
Grafik 16.1. Rasio Pengeluaran Makanan dan Non Makanan di Kabupaten Bandung Tahun 2010-2017	23
Grafik 16.2. Persentase Pengeluaran Rata-Rata Sebulan Menurut Kelompok Barang di Kabupaten Bandung Tahun 2017	23
Grafik 17.1. LPE Kabupaten Bandung 2011 – 2017	24
Grafik 17.2. LPE Sektor Dominan Kabupaten Bandung 2011– 2016	24
Grafik 17.3. Struktur Ekonomi Kabupaten Bandung Tahun 2016	25
Grafik 17.4. Perkembangan Kontribusi Sektor Dominan PDRB Kabupaten Bandung Tahun 2010-2016	25
Grafik 18.1. Perbandingan IPM Kab/Kota di Bandung Raya, Tahun 2015-2016	26



# Daftar Lampiran

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Bandung Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Tahun 2017	27
Lampiran 2. Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung Menurut Kecamatan Tahun 2017	28
Lampiran 3. Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Bandung Menurut Kecamatan Tahun 2017	29
Lampiran 4. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015 – 2017 (Juta Rupiah)	30
Lampiran 5. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kategori Tahun 2015 – 2017 (Juta Rupiah)	31
Lampiran 6. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kategori Tahun 2015 – 2017 (Persen)	32
Lampiran 7. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kategori Tahun 2015 – 2017 (Persen)	33

Kabupaten Bandung memiliki wilayah pegunungan atau perbukitan dengan ketinggian diatas permukaan laut bervariasi antara 500 m sampai 1.800 m. Adapun kemiringan lereng berkisar antara 0-8%, 8-15% hingga diatas 45%. Letak Kabupaten Bandung berada pada 107° 22' - 108° 50' Bujur Timur dan 6° 41' - 7° 19' Lintang Selatan.

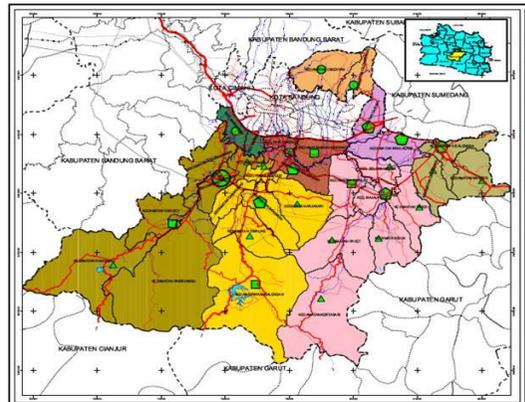
Luas wilayah Kabupaten Bandung yaitu 1.762,4 Km<sup>2</sup>. Adapun penggunaan lahan sebagian besarnya untuk kawasan pertanian yang meliputi wilayah sawah, perkebunan, sawah tadah hujan, tegal/ladang sebesar 53.22%, kawasan lindung, belukar, danau, waduk, hutan, rawa, semak dan sungai sebesar 33,83% dan kawasan non pertanian yang meliputi wilayah untuk jalan, industri, tambang, kantor, lapangan, perumahan, pasar atau pertokoan sebesar 12,44% dan sisanya sebesar 0,51% untuk penggunaan lainnya.

**Tabel 1.1**  
**Statistik Penggunaan Lahan di Kab.Bandung**

Uraian	Luas (Ha)	(%)
(1)	(2)	(3)
<b>Luas</b>	<b>1.762,39</b>	
<b>Penggunaan Lahan</b>		
1. Kawasan Lindung	59.620,61	33,83
2. Kawasan Pertanian	93.797,73	53,22
3. Kawasan Non Pertanian	21.928,32	12,44
4. Lainnya	892,00	0,51

Sumber : Bappeda RKPD 2011, Hasil Olah Citra Satelit 2011

**Grafik 1.1**  
**Peta Kabupaten Bandung**



# Geografi

Kecamatan Nagreg merupakan kecamatan yang terjauh jaraknya dari Ibu Kota Kabupaten, dengan jarak 60 km<sup>2</sup>

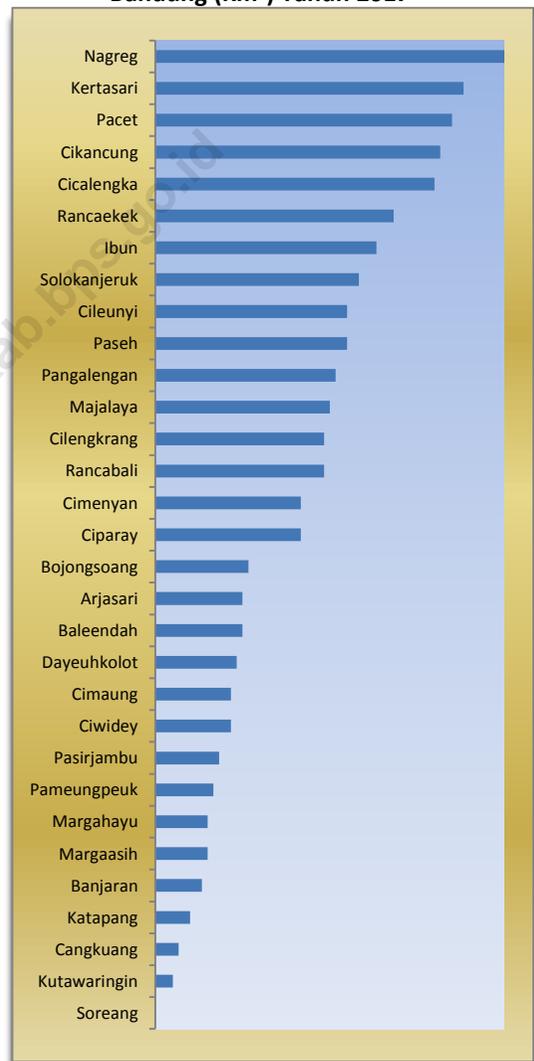
# 1

Kecamatan Pasirjambu merupakan kecamatan dengan wilayah terluas, yaitu menempati 13,59% dari keseluruhan wilayah Kabupaten Bandung, disusul oleh Kecamatan Pangalengan sebesar 11,09%. Sedangkan Kecamatan Dayeuhkolot dan Margahayu merupakan kecamatan dengan wilayah terkecil, yaitu hanya menempati 0,63% dan 0,6% dari keseluruhan wilayah Kabupaten Bandung.

Jarak ibukota Kabupaten Bandung ke ibu kota Provinsi di Kota Bandung adalah sekitar 17 Km.

Adapun dalam hal jarak dari kecamatan ke ibukota Kabupaten Bandung di Kecamatan Soreang. Beberapa kecamatan dengan jarak di atas 30 Km ke ibukota Kabupaten Bandung antara lain: Kecamatan Nagreg, Kertasari, Pacet, Cikancung, Cicalengka, Rancaekek, Ibum, Solokan Jeruk, Paseh, Cileunyi dan Pangalengan. Sedangkan kecamatan dengan jarak di bawah 10 Km dari ibu kota Kabupaten Bandung adalah Kecamatan Margaasih, Margahayu, Banjaran, Katapang, Canguang dan Kutawaringin. Dengan demikian, secara umum masih mudah terjangkau.

**Grafik 1.2**  
**Jarak Kecamatan ke Ibu Kota Kabupaten Bandung (Km<sup>2</sup>) Tahun 2017**





# Pemerintahan

Selama tiga tahun terakhir, terjadi penurunan jumlah PNSD di Kabupaten Bandung. Pada 2016 jumlah PNS menurun menjadi 19.744 dari 20.558 orang pada 2015, kemudian pada 2017 turun lagi menjadi 17.748 orang.

## 2

Kabupaten Bandung merupakan daerah penyangga ibukota Provinsi Jawa Barat dengan batas wilayah bagian utara mengelilingi wilayah ibukota. Batas wilayah administratif Kabupaten Bandung sebagai berikut :

- Sebelah Utara sebagian besar berbatasan dengan Kota Bandung sebagian Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Cianjur dan Garut;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sumedang dan Garut.

Pegawai Negeri Sipil Daerah (PNSD) Pemerintah Kabupaten Bandung pada tahun 2014 berjumlah 19.869 orang, bertambah pada tahun 2015 menjadi 20.558 orang, mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi 19.744 orang dan 17.748 orang di tahun 2017. PNSD terbanyak ada pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu 68,41% dari keseluruhan PNSD Kabupaten Bandung. Sedangkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah memiliki PNSD paling sedikit, hanya 0,14% dari keseluruhan PNSD Kabupaten Bandung.

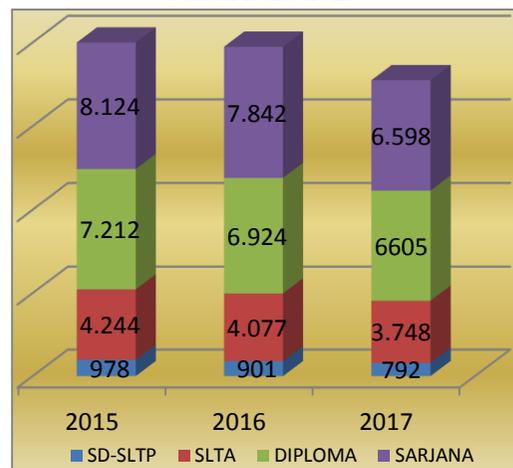
Komposisi pegawai menurut jenis pendidikan yang ditamatkan masih didominasi oleh tingkat pendidikan sarjana dan diploma sebesar 74,41 persen. Untuk tingkat SD-SLTP hanya 4,46 persen dan SMA 21,12 persen.

**Tabel 2.1.**  
**Statistik Pemerintah di Kabupaten Bandung Tahun 2015–2017**

Wilayah Administrasi	2015	2017	2017
<i>Kecamatan</i>	31	31	31
<i>Desa</i>	270	270	270
<i>Kelurahan</i>	10	10	10

Sumber : KBDA, 2017

**Grafik 2.1.**  
**Perkembangan PNS menurut Pendidikan di Kabupaten Bandung Tahun 2015-2017**



Sumber : BKPP Kab. Bandung 2015-2017

Jumlah anggota DPRD Kabupaten Bandung masih tetap seperti tahun-tahun sebelumnya karena masih dalam satu periode 2015-2020. Dominasi partai golongan karya masih mewarnai keanggotaan DPRD Kabupaten Bandung.

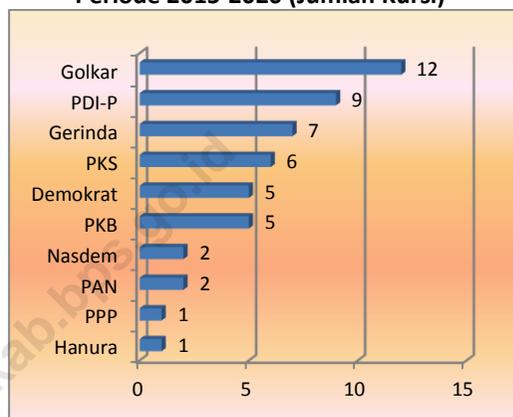
Sisi APBD Kabupaten Bandung tahun 2017 tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan dengan tahun sebelumnya. Realisasi pendapatan daerah Kabupaten Bandung pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 10,27%. Rasio realisasi terhadap target pendapatan daerah juga mengalami peningkatan, yaitu dari 98,01 persen tahun 2016 menjadi 100,2 persen pada 2017.

Besaran Dana Alokasi Umum (DAU) pada tahun 2017 tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya, masih di kisaran Rp.2.059 milyar.

Meskipun DAU yang diterima Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya, bahkan sedikit berkurang, tetapi nilai PAD yang diterima pada tahun ini mengalami peningkatan yaitu dari Rp. 848 milyar menjadi Rp.1.288 milyar.

Grafik 2.2.

Anggota DPRD Kabupaten Bandung Tahun Periode 2015-2020 (Jumlah Kursi)



Sumber: DPRD Kabupaten Bandung, 2018

Tabel 2.2

APBD Kabupaten Bandung Tahun 2015-2017

Anggaran	2015	2016	2017
<b>Pendapatan (Milyar Rp)</b>			
Target	4.486,06	4.569,93	5.070,95
Realisasi	4.476,82	4.607,67	5.081,04
<b>Belanja Daerah (Milyar Rp)</b>			
Anggaran	5.142,39	5.090,37	5.513,50
Realisasi	4.607,33	4.640,19	4.911,93
<b>DAU (Milyar Rp)</b>	1.957,54	2.096,68	2.059,85
<b>PAD (Milyar Rp)</b>	784,22	856,51	936,90

Sumber : RPD Kab Bandung tentang pertanggungjawaban pelaksanaan APBD 2015-2017



# Penduduk

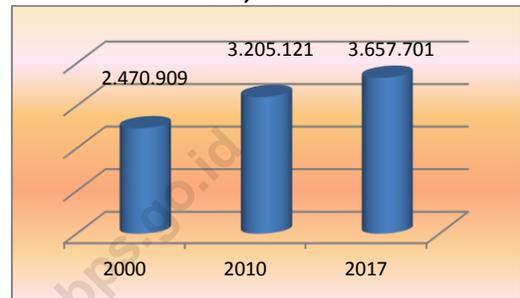
Jumlah penduduk Kabupaten Bandung tercatat sebanyak 3.657.701 jiwa, berdasarkan Proyeksi Penduduk Tahun 2017. Kecamatan dengan penduduk terbanyak adalah Kecamatan Baleendah, yang berpenduduk 266.192 jiwa.

Berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017, penduduk Kabupaten Bandung tercatat sebanyak 3.657.701 jiwa atau meningkat sebanyak 452.580 jiwa dari tahun 2010. Laju pertumbuhan penduduk tahun 2017 adalah sebesar 1,70 persen. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk selama 7 tahun adalah sebesar 1,90 persen.

Dengan luas wilayah Kabupaten Bandung sebesar 1.762,40 Km<sup>2</sup>, rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Bandung sebesar 2.075 jiwa per Km<sup>2</sup>. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tingkat kepadatan penduduk mengalami peningkatan, dari 2.041 jiwa per Km<sup>2</sup> pada tahun 2016.

Dari 31 kecamatan di Kabupaten Bandung, tingkat kepadatan penduduk tertinggi berada di kecamatan Margahayu dan Dayeuhkolot yang mencapai 12.635 dan 11.224 jiwa per km<sup>2</sup>, sedangkan yang terendah di kecamatan Rancabali dan Pasir Jambu, dengan tingkat kepadatan penduduk yang berkisar 367 dan 351 per km<sup>2</sup>.

**Grafik 3.1.**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2000, 2010 dan 2017**



Sumber: Sensus Penduduk Tahun 2000 dan 2010 dan Proyeksi Penduduk Tahun 2017.

**Tabel 3.1.**  
**Lima Wilayah Terpadat di Kabupaten Bandung Tahun 2017 (Jiwa/Km<sup>2</sup>)**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan Km/Jiwa
1	Margahayu	133.171	10,54	12.635
2	Dayeuhkolot	123.803	11,03	11.224
3	Margaasih	156.669	18,35	8.538
4	Katapang	130.012	15,72	8.270
5	Majalaya	168.698	25,36	6.652

**Tabel 3.2.**  
**Lima Wilayah Terjarang di Kabupaten Bandung Tahun 2017 (Jiwa/Km<sup>2</sup>)**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan Km/Jiwa
1	Rancabali	52.072	148,37	351
2	Pasirjambu	87.932	239,58	367
3	Kertasari	71.755	152,07	472
4	Pangalengan	152.735	195,41	782
5	Nagreg	54.035	49,3	1.096

**Tahukah Anda?**  
Kecamatan Rancabali berpenduduk paling sedikit di Kabupaten Bandung

# Penduduk

Penduduk Kabupaten Bandung didominasi oleh laki-laki, yaitu sebesar 50,68%, sedangkan perempuan sebanyak 49,32%.

## 3

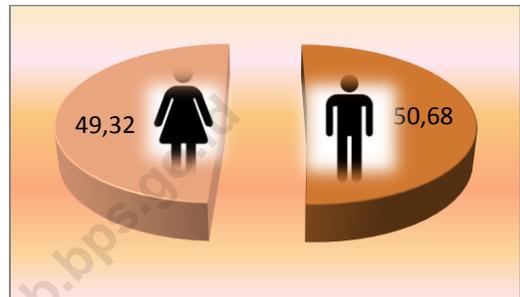


Mengamati komposisi penduduk Kabupaten Bandung berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Bandung didominasi oleh penduduk laki-laki sebanyak 1.853.603 jiwa (50,68%), sedangkan penduduk perempuan sebanyak 1.804.098 jiwa (49,32%), sehingga sex ratio menjadi 102,7.

Jika dibandingkan dengan tahun 2010 dimana jumlah penduduk laki-laki 1.630.022 jiwa (50,86%) dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.630.022 jiwa (49,14%), maka bisa terlihat bahwa perkembangan untuk komposisi penduduk perempuan dan komposisi penduduk laki-laki komposisinya tidak banyak mengalami perubahan.

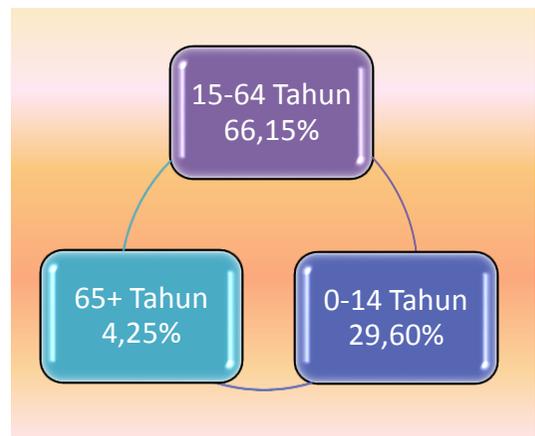
Jika diamati dari komposisi berdasarkan umur pada kelompok usia maka jumlah penduduk masih didominasi oleh kelompok usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 2.419.439 jiwa atau sebesar 66,15 persen. Adapun untuk kelompok umur muda (0-14 tahun) sebanyak 1.082.831 jiwa atau sebesar 29,60 persen dan kelompok umur tua (diatas 65 tahun) sebanyak 155.431 jiwa atau sebesar 4,25 persen. Hal ini menggambarkan bahwa potensi penduduk Kabupaten Bandung masih produktif.

**Grafik 3.2.**  
**Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bandung Tahun 2017**



Sumber: Proyeksi Penduduk 2017

**Grafik 3.3.**  
**Komposisi Penduduk Kabupaten Bandung Menurut Kelompok Umur Tahun 2017**



Sumber: Proyeksi Penduduk 2017

Pada tahun 2017 TPAK tercatat sebesar 43,98 persen dengan TPT yang sebesar 4,74 persen. Sektor Industri Pengolahan paling banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan sektor lainnya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan salah satu indikator ketenagakerjaan yang sering digunakan. Indikator ini menggambarkan banyaknya penduduk yang bekerja pada tingkat usia kerja.

Tahun 2017 TPAK Kabupaten Bandung 43,98% dengan besaran persentase TTK (Tingkat Kesempatan Kerja) sebesar 95,26% dan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 4,74%.

Pada tahun 2017 laju pertumbuhan angkatan kerja di Kabupaten Bandung sebanding dengan laju pertumbuhan penduduk usia kerja. Akibatnya TPAK mengalami penurunan dari 59,53% di tahun 2015 menjadi 43,98% di tahun 2017. Namun demikian dilihat dari sisi TPT justru mengalami peningkatan dari 4,03 % di tahun 2015 menjadi 4,74% di tahun 2017.

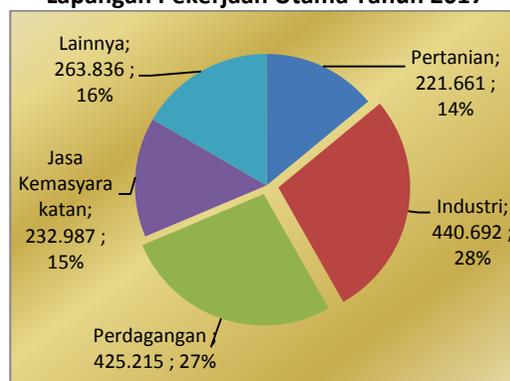
Lapangan usaha yang banyak diminati adalah sektor Industri Pengolahan (28%) diikuti oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (27%). Adapun untuk Pertanian hanya sebesar 14%. Kondisi ini sejalan dengan potensi Kabupaten Bandung yang berada di sektor Industri Pengolahan; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran; dan sektor Pertanian.

**Tabel 4.1. Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Bandung Tahun 2015 dan 2017**

Uraian	2015	2017
1. Penduduk Usia Kerja	<b>2.517.739</b>	<b>2.625.509</b>
2. Angkatan Kerja	<b>1.498.733</b>	<b>1.649.064</b>
a. Bekerja	1.438.365	1.584.391
b. Tidak Bekerja	60.368	64.673
3. Bukan Angkatan Kerja	<b>1.019.006</b>	<b>976.455</b>
a. Sekolah	209.998	226.144
b. Mengurus RT	659.518	653.331
c. Lainnya	149.813	96.970
TKK (Bekerja/Angkatan Kerja x 100%)	95,97	95,26
TPT (Tidak Bekerja/Angkatan Kerja x 100%)	4,03	4,74
TPAK (Angkatan Kerja/Usia Kerja x 100%)	59,53	43,98

Sumber : Publikasi Sakernas BPS Provinsi Jawa Barat, 2017

**Grafik 4.1. Penduduk usia > 15 tahun yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2017**



Sumber : Publikasi Sakernas BPS Provinsi Jawa Barat, 2017



Perkembangan angkatan kerja pada Grafik 4.2 menunjukkan bahwa terdapat penurunan porsi angkatan kerja laki-laki di Kabupaten Bandung di tahun 2017, bila dibandingkan dengan kondisi tahun 2015. Sebaliknya terjadi peningkatan porsi angkatan kerja perempuan dari 32,1% di tahun 2015 menjadi 34,73% di tahun 2017.

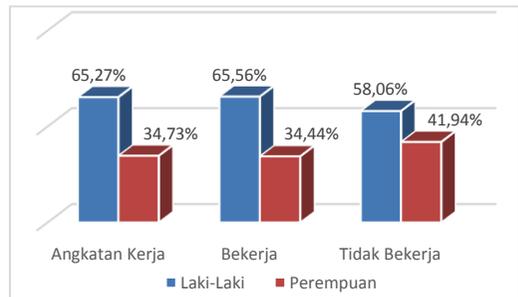
Pada kondisi angkatan kerja di tahun 2017, tergambar bahwa sebagian besar yang bekerja (65,27%) adalah laki-laki, sedangkan perempuan hanya sepertiga dari yang bekerja, yaitu sebesar 34,73%. Hal yang sama untuk pengangguran, juga didominasi oleh laki-laki sebanyak 58,06% sedangkan perempuan 41,94%. Hal ini menggambarkan bahwa laki-laki masih berperan sebagai pencari nafkah paling utama dalam keluarga.

Besaran Upah Minimum Kabupaten (UMK) di tahun 2017 sebesar Rp. 2,275 juta mengalami peningkatan sebesar 7% dari tahun 2016 yang sebesar Rp. 2,275 juta.

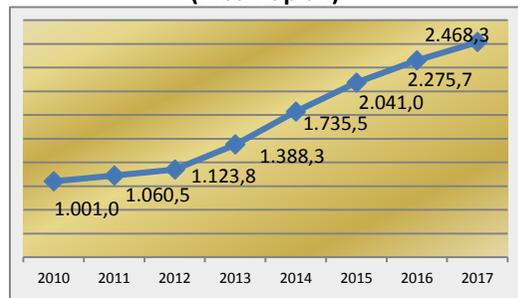
**Grafik 4.2. Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten Bandung Tahun 2014, 2015 dan 2017**



**Grafik 4.3. Angkatan Kerja Kabupaten Bandung Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017**



**Grafik 4.4. Grafik UMK Kabupaten Bandung (Ribu Rupiah)**



Sumber : Dewan Pengupahan Kabupaten Bandung

Pencapaian MDGs dibidang pendidikan adalah pencapaian pendidikan dasar untuk semua, dengan target di tahun 2017 adalah semua anak dapat menyelesaikan seluruh pendidikan dasar. Salah satu indikator pencapaian pembangunan pendidikan adalah angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah

Pencapaian Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) di tahun 2017 mengalami sedikit peningkatan, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 0,01 poin. Rata-rata lama sekolah (RLS) juga meningkat sebesar 0,01 poin dari tahun sebelumnya. Hal ini memberi gambaran bahwa pendidikan di Kabupaten Bandung di tahun 2017 terjadi peningkatan meskipun belum tercapai pendidikan dasar sembilan tahun.

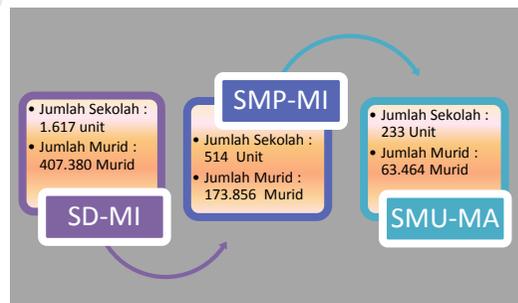
Partisipasi sekolah yang digambarkan dari nilai APK, APS dan APM di tahun 2017 masih tetap didominasi oleh tingkat SD atau kelompok usia 7-12 tahun dan paling rendah di SMA atau kelompok usia 16-18 tahun. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kabupaten Bandung masih didominasi oleh pendidikan SD.

**Tabel 5.1. HLS dan RLS Kabupaten Bandung Tahun 2016-2017**

URAIAN	2016	2017
Angka Harapan Lama Sekolah/HLS (Tahun)	12,42	12,43
Rata-Rata Lama Sekolah/RLS (Tahun)	8,50	8,51

Sumber : IPM BPS Provinsi Jabar Barat

**Grafik 5.1. Jumlah Sekolah dan Murid Kabupaten Bandung , Tahun 2017**



Sumber : Kabupaten Bandung dalam Angka 2018

**Tabel 5.2. APM Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Bandung, Tahun 2017**

APM Formal	SD	SMP	SMA
Laki-Laki	99,12	78,58	60,08
Perempuan	97,98	82,17	53,87
Total	98,58	80,43	57,03

Sumber : BPS, Sakernas 2017

# Kesehatan

Terdapat 189 dokter spesialis, 103 dokter umum dan 32 dokter gigi di tingkat Rumah Sakit. Sedangkan di tingkat Puskesmas terdapat 143 dokter umum dan 69 dokter gigi.

# 6



Layanan jasa kesehatan semakin menjadi hal utama dalam peningkatan mutu kesehatan masyarakat di Kabupaten Bandung. Indikator dapat diamati dari banyaknya masyarakat yang mengakses tempat layanan kesehatan di wilayah Kabupaten Bandung.

Jumlah rumah sakit dan puskesmas tidak mengalami perubahan sejak tahun 2015. Jumlah posyandu terus bertambah setiap tahunnya, sedangkan polindes mengalami sedikit penurunan pada tahun 2017. Secara keseluruhan, jumlah tenaga kesehatan mengalami peningkatan, kecuali untuk tenaga kebidanan.

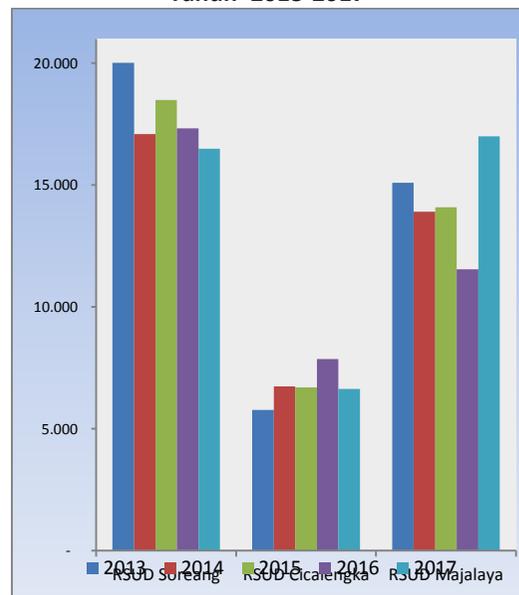
Secara umum, tingkat kesehatan masyarakat di Kabupaten Bandung selama lima tahun terakhir semakin membaik. Hal ini dapat diamati dari menurunnya jumlah pasien yang dirawat di rumah sakit daerah Kabupaten Bandung, dibandingkan dengan tahun 2016, hanya jumlah pasien di RSUD Majalaya yang mengalami sedikit peningkatan.

**Tabel 6.1. Statistik Kesehatan Kabupaten Bandung, Tahun 2016-2017**

Uraian	2016	2017
<b>Jumlah Tempat Layanan Kesehatan</b>		
Rumah Sakit	7	7
Puskesmas	62	62
Posyandu	4.289	4.268
Polindes	146	153
<b>Jumlah Tenaga Kesehatan</b>		
Tenaga Medis	197	212
Tenaga Keperawatan	315	357
Tenaga Kebidanan	565	535
Tenaga Kefarmasian	67	67
Tenaga Kesehatan Lainnya	151	258

Sumber : Kab.Bandung dalam Angka 2018

**Grafik 6.1. Jumlah Pasien Rawat Inap di RSUD Kabupaten Bandung Tahun 2013-2017**



Sumber: Kab.Bandung dalam Angka 2018

Sebagian besar status kepemilikan rumah pada tahun 2017 adalah milik sendiri, yaitu sebanyak 75,96% dengan status kepemilikan lahan terbanyak merupakan SHM atau nama APT yaitu 27,52%

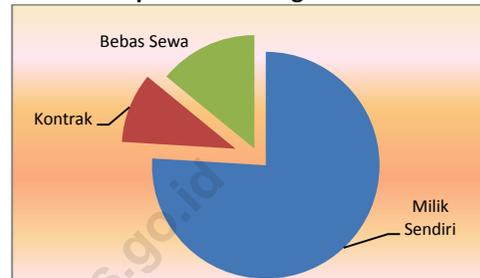
Secara umum, kondisi dan kualitas rumah tinggal masyarakat Kabupaten Bandung di tahun 2017 sudah baik. Hal ini tercermin dari lantai terluas tempat tinggal penduduk 99,41% adalah lantai bukan tanah, selain itu mayoritas penduduk telah menggunakan atap beton/genteng sebagai jenis atap terluas.

Selain itu, persentase rumah tangga menurut luas per kapita di Kabupaten Bandung sudah sesuai standar, baik itu standar Kementerian Kesehatan, yaitu minimal 8m<sup>2</sup>/orang (81,75%) ataupun luas menurut Standar WHO, yaitu minimal 10m<sup>2</sup>/orang (72,25%).

Penggunaan fasilitas buang air besar sendiri meningkat dari 75,37% menjadi 75,74% dan sisanya menggunakan fasilitas bersama 13,41%, umum 6,12% dan tidak menggunakan fasilitas apapun 4,73%. Kelompok terakhir inilah yang masih perlu mendapatkan perhatian pemerintah, guna penyediaan MCK.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Bandung telah menggunakan tangki septik sebagai tempat pembuangan akhir tinja, yaitu sebanyak 70,74%, sementara 25,29% menggunakan kolam/sawah/sungai dan sisanya menggunakan lainnya.

**Grafik 7.1. Kepemilikan Rumah di Kabupaten Bandung Tahun 2017**



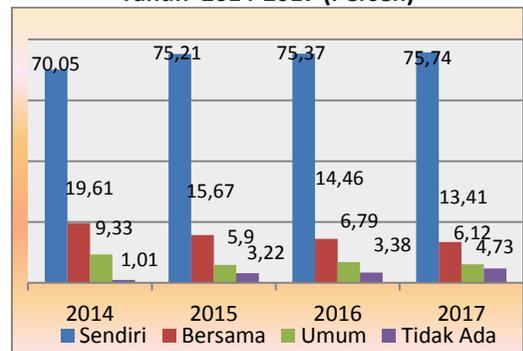
Sumber : Statistik Perumahan Provinsi Jawa Barat 2017

**Tabel 7.1. Statistik Perumahan Kabupaten Bandung, Tahun 2017**

Uraian	2017
Rumah Tangga dengan Luas Min. 8m <sup>2</sup> /orang (%)	81,75
Rumah Tangga dengan Luas Min. 10m <sup>2</sup> /orang (%)	72,25
<b>Jumlah Rumah Tangga menurut Kualitas Perumahan (%);</b>	
Lantai Bukan Tanah	99,41
Atap Beton/Genteng	96,67
Dinding Permanen	82,04

Sumber : Statistik Perumahan Provinsi Jawa Barat 2017

**Grafik 7.2. Perkembangan Penggunaan Fasilitas Buang Air di Kabupaten Bandung. Tahun 2014-2017 (Persen)**



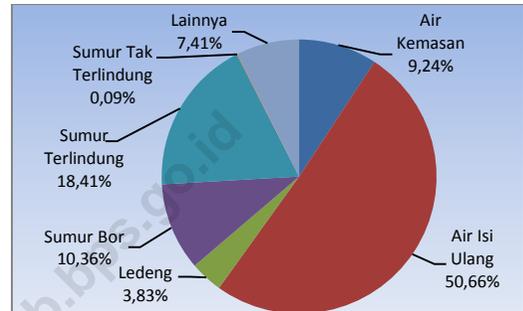
Sumber : Statistik Perumahan Provinsi Jawa Barat 2017

# Perumahan

Secara umum kualitas perumahan di Kabupaten Bandung menuju kondisi yang lebih baik. Sumber air minum yang paling banyak digunakan adalah air kemasan/isi ulang dengan persentase 50,67%.

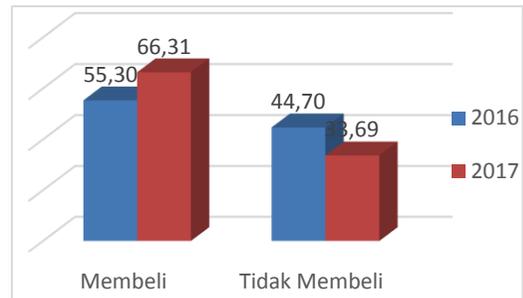
## 7

**Grafik 7.3. Persentase Banyaknya Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Tahun 2017**



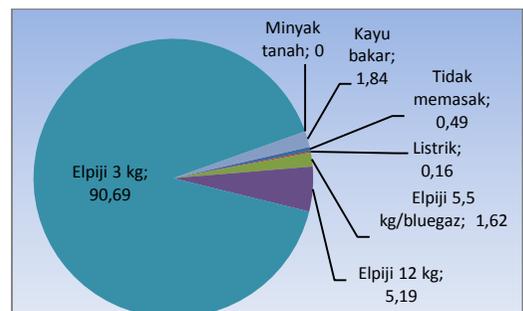
Sumber: Statistik Perumahan Provinsi Jawa Barat 2017

**Grafik 7.4. Persentase Cara Memperoleh Fasilitas Air Minum Tahun 2016-2017**



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Jawa Barat 2017

**Grafik 7.5. Persentase Jenis Bahan Bakar yang Digunakan untuk Memasak Tahun 2017**



Sumber: Susenas 2017

Dari penggunaan air minum berdasarkan sumber yang digunakan, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar rumah tangga menggunakan air isi ulang sebagai air minum, yaitu sebanyak 50,67%, kemudian air sumur terlindung sebanyak 18,41%. Adapun penggunaan air ledeng untuk air minum masih sedikit, hanya 3,83% saja. Sebanyak 66,31% penduduk memperoleh air minum dengan cara membeli dan sisanya tidak membeli. Hal ini memberi gambaran bahwa kondisi rumah tangga di wilayah Kabupaten Bandung tergolong cukup baik.

Sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Bandung sudah menggunakan jenis bahan bakar gas tabung untuk memasak, yaitu sebanyak 97,51%. Adapun penggunaan bahan bakar minyak tanah sudah tidak ada dan rumah tangga yang menggunakan kayu sebanyak 1,84%. Hal ini menunjukkan bahwa konversi BBM dari minyak tanah ke gas elpiji ternyata cukup berhasil. Sebagian besar masyarakat menggunakan yang minyak tanah sudah beralih ke dalam bentuk gas elpiji.



# 8

## Pembangunan Manusia

Pada tahun 2017 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bandung mencapai 71,02 yang merupakan kategori tinggi

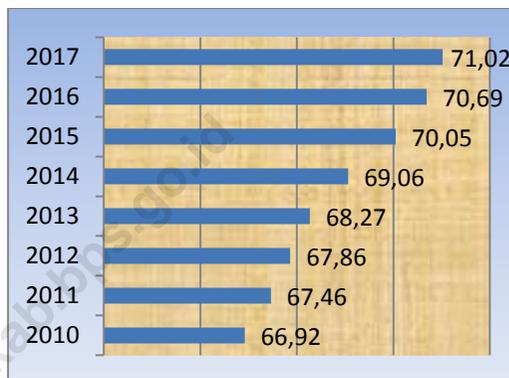
Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM mengukur pencapaian pembangunan dibidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Pada Tahun 2017 IPM Kabupaten Bandung mencapai 71,02 persen atau meningkat kembali sebesar 0,33 poin dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan katagori IPM, yang ditetapkan oleh UNDP, IPM Kabupaten Bandung masuk katagori tinggi, yaitu berada pada range 66,0 sampai dengan 79,9 persen. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat maka Kabupaten Bandung menduduki urutan ke-10.

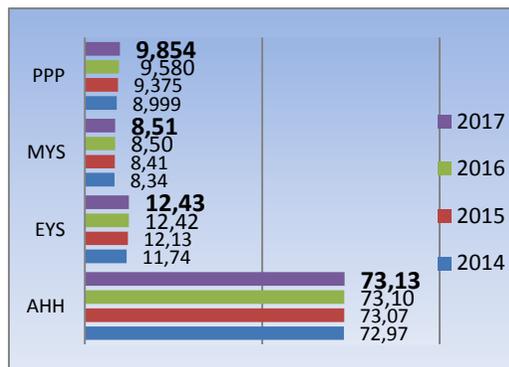
Dilihat dari komponen yang membentuk IPM Kabupaten Bandung maka semua komponen mengalami kenaikan. Kondisi ini menggambarkan adanya perbaikan pembangunan bidang ekonomi dan sosial di wilayah Kabupaten Bandung.

**Grafik 8.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bandung 2010-2017**



Sumber : IPM , 2010-2017

**Grafik 8.2. Komponen IPM Kabupaten Bandung Tahun 2014-2017**



Sumber : IPM Nasional, 2014-2017

# Pertanian

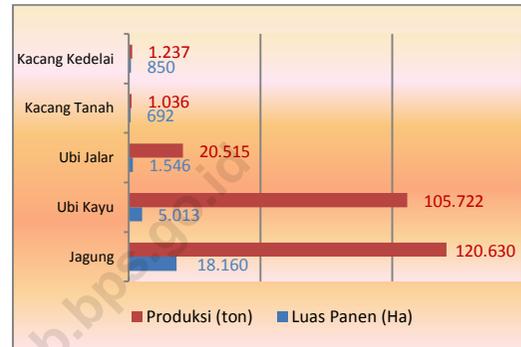
Pada tahun 2017 rata-rata produksi padi di Kabupaten Bandung mencapai 63,33 Kw/Ha. Sedangkan produksi sayuran tertinggi ada pada kentang dan kubis

# 9

Komoditas unggulan palawija di Kabupaten Bandung adalah jagung dengan luas panen 18.160 Ha dan produksi di tahun 2017 sebesar 120.630 ton dengan produktivitas 66,43 Kw/Ha. Adapun untuk komoditi kacang kedele dan kacang tanah sangat sedikit sekali besaran produksinya untuk dapat mencukupi kebutuhan masyarakat kabupaten Bandung.

Komoditi sayuran merupakan produk unggulan karena Kabupaten Bandung merupakan penghasil sayuran, terutama komoditi kentang, kubis, tomat dan bawang daun yang rata-rata produksi pertahun di atas 100 Kw/Ha. Komoditi kentang merupakan salah satu komoditi unggulan di Kabupaten Bandung dan banyak dibudidayakan di Kecamatan Pangalengan.

**Grafik 9.1. Produksi dan Luas Panen Palawija Kabupaten Bandung Tahun 2017**



Sumber : Kab.Bandung dalam Angka 2018

**Grafik 9.2. Produksi Sayuran Kabupaten Bandung Tahun 2016-2017 (Kw)**



Sumber : Kab.Bandung dalam Angka 2018

**Tabel 9.1. Statistik Tanaman Padi Sawah dan Padi Ladang di Kab. Bandung 2016-2017**

Uraian	2016	2017
Padi Sawah		
Luas Panen (Ha)	92.242	110.646
Produksi (Ton)	594.533	700.710
Padi Ladang		
Luas Panen (Ha)	2.903	*)
Produksi (Ton)	40,06	*)

Sumber : Kab.Bandung dalam Angka 2018

Ket : \*) Data Tidak Tersedia

Pada tahun 2017 produksi teh di Kabupaten Bandung sebesar 31.837 ton, dengan penghasil terbesar perkebunan swasta yang mencapai 19.144 ton

Produk pertanian yang menjadi unggulan adalah perkebunan terutama untuk komoditi teh dan kopi. Dua komoditi ini merupakan salah satu produk ekspor unggulan, baik ekspor antar wilayah maupun ekspor ke luar negeri. Komoditi teh diproduksi oleh perkebunan rakyat, swasta dan negara. Tahun 2017 produksi teh mencapai 31.837 ton dengan penghasil terbanyak dari perkebunan swasta, yaitu 19.032 ton.

Komoditi unggulan kedua dari perkebunan adalah kopi dengan tingkat produksi 21,109 kg. Penghasil kopi terbesar adalah Kecamatan Pangalengan yang dan berupa kopi olahan.

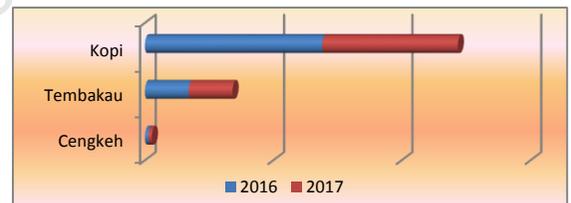
Potensi peternakan di wilayah Kabupaten Bandung cukup menjanjikan. Hal ini terlihat dari populasi ternak besar maupun kecil. Populasi sapi perah terbesar ada di Kecamatan Pangalengan dan sapi potong di Kecamatan Cikancung. Adapun untuk ayam pedaging dan petelur populasi terbesar ada di Kecamatan. Di samping itu, potensi peternakan juga cukup bagus, potensi perikanan dan kehutanan masih cukup menjanjikan untuk dikembangkan.

**Grafik 9.3. Produksi Tanaman Teh Menurut Jenis Perkebunan Kab. Bandung Tahun 2017**



Sumber : Kab.Bandung dalam Angka 2018

**Grafik 9.4. Produksi Kopi, Tembakau dan Cengkeh di Kab. Bandung Tahun 2017 (Ton)**



Sumber : Kab.Bandung dalam Angka 2018

**Grafik 9.5. Populasi Hewan Ternak Kabupaten Bandung Tahun 2017**



Sumber : Kab.Bandung dalam Angka 2018

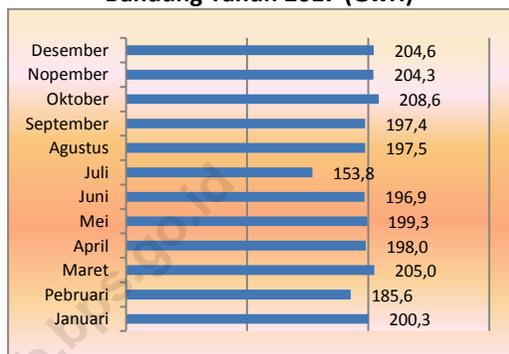
Jumlah listrik yang didistribusikan oleh APJ Majalaya sebesar 2.351,3 GwH, Pengguna listrik terbesar adalah kelompok industri mencapai 66,45% dari total listrik yang didistribusikan



Pada tahun 2017 listrik yang didistribusikan oleh APJ Majalaya mengalami peningkatan sebesar 1.92% dari tahun sebelumnya yaitu dari 2.351,3 GwH menjadi 2.396,5 GwH. Rata-rata per bulan listrik yang didistribusikan sebesar 199,7 GwH dengan kondisi terendah pada bulan Juli yang hanya mencapai 153,8 GwH dan kondisi tertinggi pada bulan Oktober yang mencapai 208,6 GwH.

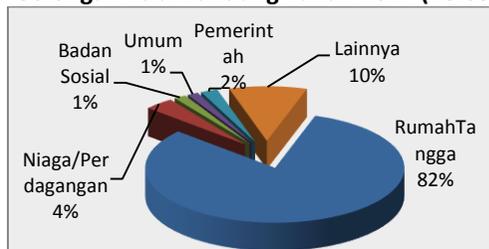
Penggunaan air bersih di wilayah Kabupaten Bandung yang dikelola oleh PDAM Tirta Raharja, pada tahun 2017 mencapai 12,67 juta m<sup>3</sup> dengan rata-rata distribusi per bulan sebesar 1,08 juta m<sup>3</sup>. Pengguna terbesar dari air PDAM adalah golongan rumah tangga 81,57% dan sisanya untuk golongan niaga/perdagangan, badan sosial, pemerintah, umum dan lainnya.

**Grafik 10.1. Distribusi Listrik Kabupaten Bandung Tahun 2017 (GwH)**



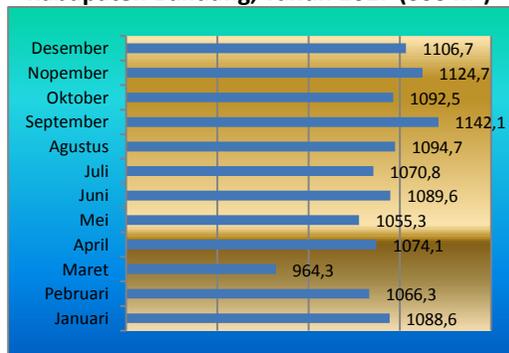
Sumber : Kab.Bandung dalam Angka 2018

**Grafik 10.2. Distribusi Listrik Menurut Golongan Kab. Bandung Tahun 2017 (Persen)**



Sumber : Kab.Bandung dalam Angka 2018

**Grafik 10.3. Produksi Air Bersih Kabupaten Bandung, Tahun 2017 (000 m<sup>3</sup>)**



Sumber : Kab.Bandung dalam Angka 2018

Jumlah perusahaan industri besar dan sedang yang tercatat dan dalam kondisi aktif pada tahun pada tahun 2016 sebanyak 2.293 perusahaan yang terdiri dari perusahaan besar dan sedang. Jumlah ini belum termasuk industri dengan skala kecil atau industri rumah tangga. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan, penambahan ini bisa dari industri yang baru berdiri maupun dari baru masuk daftar.

Kontribusi sektor Industri selama tujuh tahun terakhir mengalami peningkatan dari 50,94 persen di tahun 2010 menjadi 52,08 persen di tahun 2017. Namun, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bandung pada tahun 2017 mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan tahun 2016.

Berdasarkan perhitungan PDRB atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bandung tahun 2017 mencapai 5,75 persen, mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya sebesar 5,94 persen.

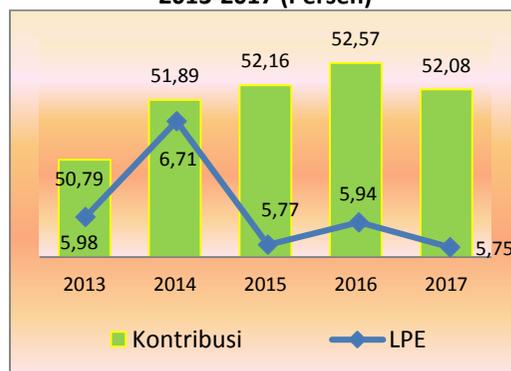
Sektor industri Kabupaten Bandung mempunyai peran yang sangat besar tidak hanya di Kabupaten Bandung namun juga di Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 11.1 Statistik Industri di Kabupaten Bandung Tahun 2012 – 2016**

Jenis Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
Besar	190	204	204	302	462
Sedang	603	618	618	996	1.851
Jumlah	793	822	822	1.298	2.293

Sumber : KBDA 2018

**Grafik 11.1. LPE dan Kontribusi Sektor Industri Pengolahan dalam PDRB Bandung 2013-2017 (Persen)**



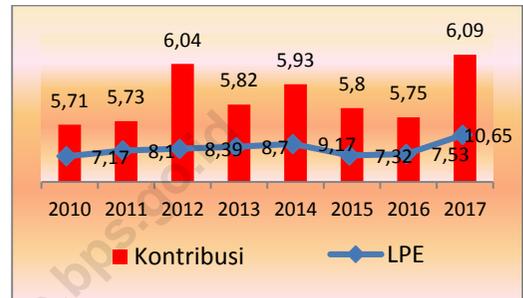
Sumber : PDRB Lapangan Usaha Kab Bandung 2013-2017

# Konstruksi

Kontribusi sektor konstruksi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bandung Tahun 2017 mencapai 6,09 %. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) sektor konstruksi mencapai 10,65% jauh meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya

# 12

**Grafik 12.1. LPE dan Kontribusi Sektor Konstruksi Kabupaten Bandung Tahun 2010 – 2017**



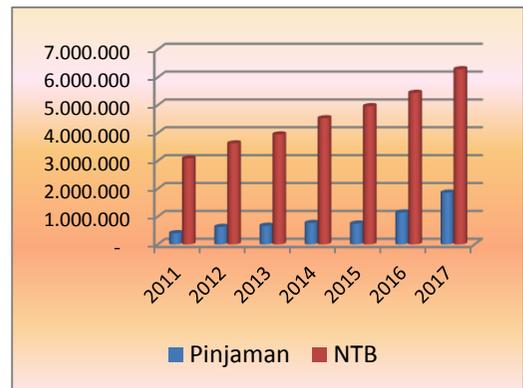
Sumber : PDRB Lapangan Usaha Kab Bandung

Kinerja sektor konstruksi di Kabupaten Bandung selama enam tahun mengalami fluktuasi dimana di tahun 2010 kontribusinya sebesar 5,71 persen dan pada tahun 2012 sebesar 6,04 persen dan terus mengalami fluktuasi hingga mencapai 6,09 persen pada tahun 2017. Sektor ini memang pada kenyataannya memang berfluktuasi seiring pembangunan yang sedang berjalan, baik di sektor pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Kontribusi sektor konstruksi terhadap nilai PDRB berkisar pada 5 sampai 6 persen. Pada tahun 2017 nilai kontribusinya mencapai 6,09% atau sebesar 6,29 triliun rupiah.

Mengamati hubungan antara nilai NTB (Nilai Tambah Bruto) sektor konstruksi dengan yang nilai pinjaman diberikan oleh Bank di sektor konstruksi (Grafik 12.2). Pada grafik tersebut menunjukkan bahwa seiring dengan kenaikan nilai NTB, nilai pinjaman juga mengalami peningkatan. Posisi nilai pinjaman pada tahun 201 Rp 1.858.004 juta, sedangkan NTB sektor konstruksi tahun 2017 sebesar Rp. 6.289.850,7 juta. Gambaran ini menunjukkan bahwa pinjaman bank mampu mendongkrak kinerja sektor konstruksi yang diukur dengan nilai NTB.

**Grafik 12.2. Posisi Pinjaman (Rupiah dan Valas) dan Nilai NTB untuk Sektor Konstruksi di Kabupaten Bandung Tahun 2011 – 2017 (Juta Rupiah)**



Sumber : Bank Indonesia, 2011 - 2017

Kondisi sumber daya alam yang mendukung terutama di wilayah Bandung Selatan sangat menjanjikan untuk dikembangkan menjadi daerah kunjungan wisata. Oleh karena itu, dukungan akomodasi menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke Kabupaten Bandung.

Pada tahun 2017, tercatat sebanyak 111 hotel, dengan 2.481 kamar dan 3.860 tempat tidur, jumlah ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah hotel terbanyak ada di Kecamatan Rancabali, yaitu sebanyak 22%, kemudian di Kecamatan Ciwidey sebanyak 20%.

Sebanyak 35% objek wisata di Kabupaten Bandung berlokasi di kecamatan Rancabali, kemudian 9% objek wisata berlokasi di kecamatan Pangalengan. Dengan sebagian besar objek wisata dikelola oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA), yaitu sebanyak 52%.

**Tabel 13.1. Statistik Objek Wisata di Kabupaten Bandung, 2014-2017**

Uraian	2014	2015	2017
<b>Pengelolaan Objek Wisata</b>			
<i>Perhutani</i>	5	5	12
<i>PTPN</i>	2	3	19
<i>BKSDA</i>	1	1	36
<i>Pemkab/Desa</i>	11	11	2

Keterangan: Data tahun 2016 tidak tersedia  
Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung

**Tabel 13.2. Statistik Hotel Kabupaten Bandung Tahun 2017**

Kecamatan	Hotel	Kamar	Tempat Tidur
Ciwidey	22	292	439
Rancabali	24	412	709
Pasirjambu	10	222	274
Cimaung	4	42	112
Pangalengan	15	145	426
Kertasari	1	1	2
Cikancung	1	1	1
Cicalengka	2	36	40
Nagrek	2	42	123
Solokanjeruk	1	4	8
Arjasari	1	18	18
Banjaran	3	53	59
Cangkuang	3	93	93
Katapang	1	27	29
Soreang	6	325	522
Cileunyi	3	71	78
Cilengkrang	1	3	1
Cimendan	11	694	926

Sumber : BPS Kabupaten Bandung

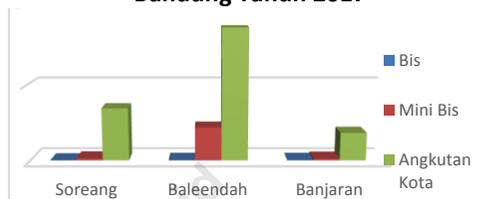
Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2017 di Kabupaten Bandung terjadi kenaikan pengguna Kereta Api

Dukungan infrastruktur dalam menunjang perekonomian Kabupaten Bandung sangat dibutuhkan, mengingat Kabupaten Bandung sebagai wilayah penyangga ibukota Provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu pembangunan sarana prasarana yang memadai harus menjadi prioritas utama. Upaya untuk memberikan fasilitas transportasi yang memadai salah satunya memberikan layanan perbaikan jalan.

Kebutuhan akan terminal sebagai tempat pemberhentian angkutan umum sangat dirasakan. Terlihat dari terus meningkatnya arus angkutan umum yang menggunakan terminal untuk menunjang aktivitas transportasi.

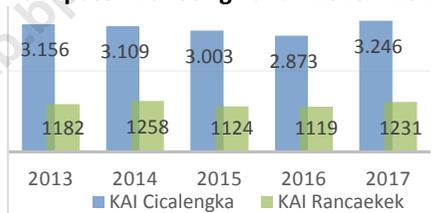
Keberadaan jalan tol sangat penting untuk menunjang aktivitas warga Kabupaten Bandung dan untuk memperlancar pembangunan ekonomi. Mobilitas jumlah kendaraan yang keluar masuk pintu tol Kopo dan Cileunyi terus meningkat dari tahun ke tahun.

**Grafik 14.1. Statistik Terminal Kabupaten Bandung Tahun 2017**



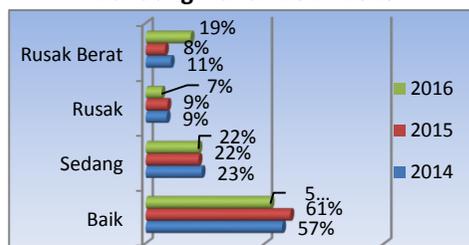
Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung

**Grafik 14.2. Statistik Penumpang Kereta Api Kabupaten Bandung Tahun 2013 – 2017**



Sumber : PT. Kereta Api (Persero)

**Grafik 14.3. Kondisi Jalan di Kabupaten Bandung Tahun 2014-2016**



Sumber: Dinas PU Bina Marga Kab.Bandung, 2014-2016

**Grafik 14.4. Volume Lalu Lintas Masuk dan Keluar Jalan Tol di Kabupaten Bandung, 2017**



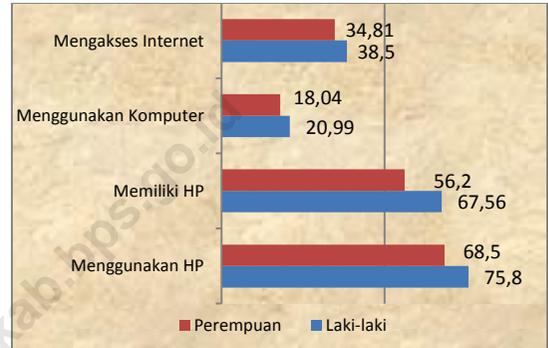
Sumber: PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

Dari hasil Susenas 2017, kita mendapat gambaran bahwa aktivitas komunikasi penduduk di Kabupaten Bandung sebagian besar menggunakan telepon seluler/HP (*Hand Phone*). Pada tahun 2017 kepemilikan HP mencapai 61,96%, meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencapai 61,31%.

Apabila dicermati dari jenis kelamin, penduduk laki-laki cenderung lebih banyak menguasai HP dibandingkan penduduk perempuan. Secara umum penduduk laki-laki yang menggunakan HP sebesar 75,8 persen dari total penduduk laki-laki sedangkan penduduk perempuan hanya sebesar 68,5 persen dari total penduduk perempuan.

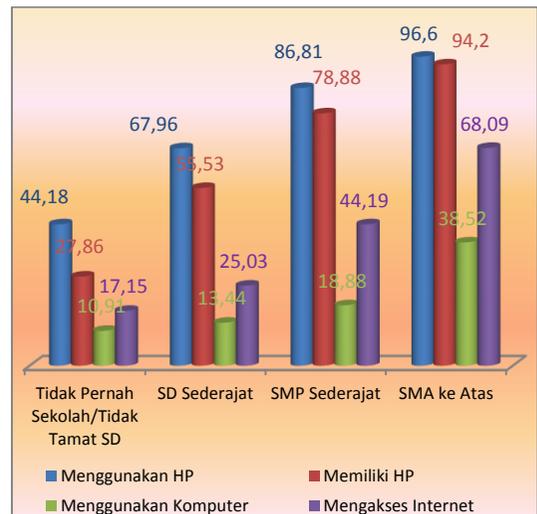
Adapun penggunaan komunikasi dengan menggunakan internet mengalami peningkatan. Pada tahun 2017, penduduk usia 5 tahun keatas yang mengakses internet sebesar 36,68, meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 26,35 persen. Apabila dirinci menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki lebih banyak mengakses internet dibandingkan penduduk perempuan, yaitu sebesar 38,5 persen penduduk laki-laki dan 34,81 persen penduduk perempuan.

**Grafik 14.5. Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Penggunaan Teknologi Informasi di Kabupaten Bandung, 2017**



Sumber: BPS, Sakernas 2017

**Grafik 14.6. Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan dan Penggunaan Teknologi Informasi di Kabupaten Bandung, 2017**



Sumber : BPS, Sakernas 2017

Posisi simpanan masyarakat Kabupaten Bandung, baik dalam bentuk simpanan giro, simpanan berjangka maupun tabungan, pada tahun 2017 total mencapai Rp 18,7 triliun atau menurun sebesar 45 persen dari Rp. 12,8 triliun pada tahun 2016. Bentuk simpanan yang paling diminati masyarakat masih dalam bentuk tabungan yang nilainya mencapai Rp. 8,88 triliun atau sebesar 47 persen dari keseluruhan simpanan.

Sementara itu jumlah investasi di Kabupaten Bandung masih didominasi oleh PMDN dengan jumlah 2.669 proyek dengan nilai investasi 8,65 triliun rupiah. Adapun untuk PMA hanya sebanyak 60 proyek dengan nilai investasi 2,32 triliun rupiah.

Jika dibandingkan dengan tahun 2016, jumlah proyek dan nilai investasi untuk PMA sedikit berkurang, yaitu berkurang 10% untuk jumlah proyek dan 19% untuk nilai investasi. Sedangkan untuk PMDN, jumlah proyeknya dan nilai investasinya meningkat, yaitu meningkat 19% untuk jumlah proyek dan 63% untuk nilai investasi.

**Tabel 15.1. Statistik Perbankan Kabupaten Bandung 2016 – 2017**

Jenis Simpanan		2016	2017
Giro	Nominal (Juta Rp)	2.377.019	2,320,426
	Rekening	12.303	14,956
Simpanan Berjangka	Nominal (Juta Rp)	4.592.291	7,495,267
	Rekening	20.403	32,293
Tabungan	Nominal (Juta Rp)	5.905.312	8,882,658
	Rekening	1.637.710	2,499,514
<b>Total</b>	Nominal (Juta Rp)	12.874.622	18.698.351

Sumber : Bank Indonesia

**Tabel 15.2. Jumlah Proyek dan Nilai Investasi Berdasarkan Ijin Usaha di Kabupaten Bandung Tahun 2016-2017**

	2016	2017
<b>P M A</b>		
<i>Proyek</i>	67	60
<i>Nilai Investasi (Rp)</i>	2.877.269.319.178	2,324,129,700,450
<b>P M D N</b>		
<i>Proyek</i>	2.240	2.669
<i>Nilai Investasi (Rp)</i>	5.297.799.143.668	8,649,022,464,692

Sumber : BPMP Kabupaten Bandung, 2017

Persentase pengeluaran makanan tahun 2010 lebih besar dari pengeluaran non makanan, tidak jauh berbeda dengan kondisi pada pada tahun 2017, yaitu 52,38% pengeluaran makanan dan 47,62% non makanan.

Sejak tahun 2010 hingga tahun 2013, pengeluaran untuk makanan masih mendominasi, namun mulai menurun pada tahun 2014 hingga tahun 2015, yang kemudian meningkat kembali pada tahun 2017.

Komposisi pengeluaran konsumsi makanan pada tahun 2012 sebesar 51,86% terus menurun sampai tahun 2015 menjadi 48,25%, kemudian meningkat menjadi 52,38% pada tahun 2017. Penurunan komposisi konsumsi makanan tentunya berbanding lurus terhadap peningkatan komposisi pengeluaran non makanan. Pada tahun 2012 komposisi non makanan sebesar 48,14% terus meningkat sampai tahun 2015 menjadi 51,75%, kemudian kembali menurun menjadi 47,62% pada tahun 2017.

Untuk kelompok makanan, pengeluaran terbesar ada pada komoditi makanan jadi, yaitu sebesar 33,86% kemudian disusul pengeluaran padi-padian sebesar 11,47%, dan pengeluaran ikan, daging, telur dan susu sebesar 18,45% dari keseluruhan pengeluaran makanan.

Sedangkan kelompok non makanan pengeluaran terbesar di komoditi perumahan dan fasilitasnya yang mencapai 48,05% dan pengeluaran untuk barang dan jasa yang

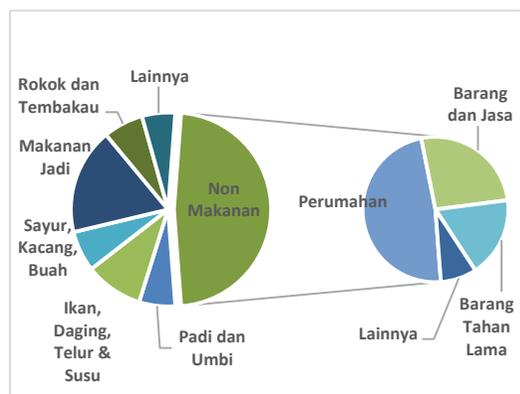
mencapai 26,10% dari keseluruhan pengeluaran non makanan

**Grafik 16.1. Rasio Pengeluaran Makanan dan Non Makanan di Kabupaten Bandung Tahun 2010-2017**



Keterangan : Data tahun 2016 tidak tersedia  
Sumber : Susenas, 2010– 2017

**Grafik 16.2. Persentase Pengeluaran Rata-Rata Sebulan Menurut Kelompok Barang di Kabupaten Bandung Tahun 2017**



Sumber : Susenas 2017

PDRB Per Kapita AD Harga Berlaku di Kabupaten Bandung mengalami peningkatan, yaitu Rp.26,29 juta pada tahun 2016, menjadi Rp.28,26 juta pada tahun 2017.



Kinerja perekonomian Kabupaten Bandung di tahun 2017 mengalami sedikit mengalami perlambatan dibanding dengan tahun sebelumnya. Kinerja perekonomian Kabupaten Bandung di tahun 2017 mengalami perlambatan sebanyak 0,17 poin, yaitu dari capaian 6,34% di tahun 2016 menjadi 6,17% di tahun 2017.

Melalui grafik 17.1 dapat terlihat perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Bandung tahun 2011-2017.

Seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi di Kabupaten Bandung, PDRB perkapita pun mengalami peningkatan, meskipun laji pertumbuhannya tidak secepat tahun sebelumnya.

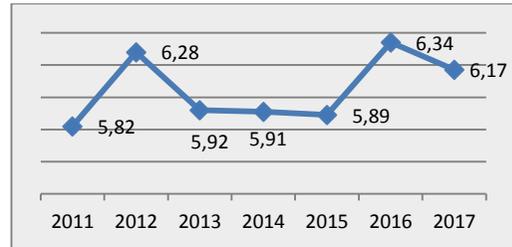
PDRB perkapita pada tahun 2010 sebesar Rp. 15,11 juta, yang meningkat menjadi Rp.26,29 juta pada tahun 2016, kemudian menjadi Rp. 28,26 juta pada tahun 2017.

**Tabel 17.1. Perkembangan PDRB Kabupaten Bandung 2016 - 2017**

PDRB	2016	2017
PDRB AD Harga Berlaku (Miliar Rupiah)	94.567,08	103.362,82
PDRB AD Harga Konstan (Miliar Rupiah)	68.804,85	73.051,18
PDRB Per Kapita AD Harga Berlaku (Rupiah)	26.293.299	28.258.958
PDRB Per Kapita AD Harga Konstan (Rupiah)	19.130.404	19.971.884
Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,34	6,17

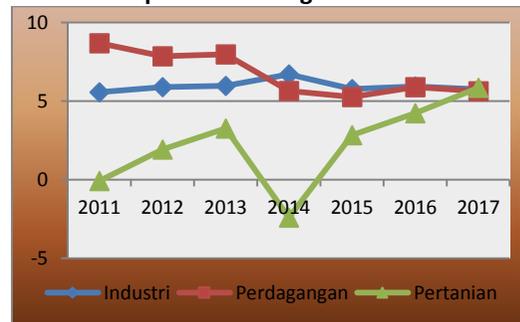
Sumber : PDRB Kabupaten Bandung, 2016-2017

**Grafik 17.1. LPE Kabupaten Bandung 2011 – 2017**



Sumber : PDRB Kabupaten Bandung, 2017

**Grafik 17.2. LPE Sektor Dominan Kabupaten Bandung 2011– 2017**

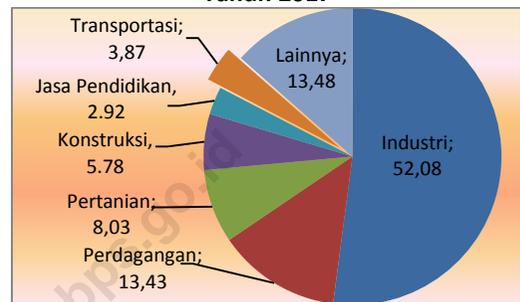


Sumber : PDRB Kabupaten Bandung, 2017

Kategori industri pengolahan masih tetap mendominasi struktur perekonomian Kabupaten Bandung dengan kontribusinya di tahun 2017 sebesar 52,08% terhadap PDRB Kabupaten Bandung. Kontributor terbesar kedua adalah sektor perdagangan besar dan eceran, sebesar 13,43%, sementara kontributor terbesar ketiga adalah sektor pertanian sebesar 8,03%.

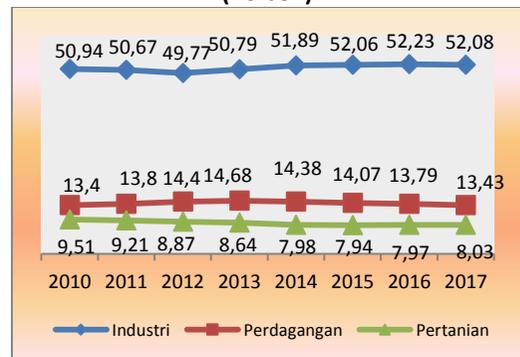
Grafik 17.4 menggambarkan perkembangan kontribusi sektor dari tahun 2010-2017. Terlihat bahwa untuk kategori industri pengolahan cenderung stabil di kisaran 50 persen, sedangkan kategori pertanian kontribusinya mengalami penurunan. Adapun untuk kategori perdagangan cenderung mengalami peningkatan hingga tahun 2013, kemudian terus menurun hingga sekarang. Kondisi ini menggambarkan adanya pergeseran struktur ekonomi dari primer ke sekunder.

**Grafik 17.3.**  
**Struktur Ekonomi Kabupaten Bandung Tahun 2017**



Sumber : PDRB Kabupaten Bandung, 2017

**Grafik 17.4.**  
**Perkembangan Kontribusi Sektor Dominan PDRB Kabupaten Bandung Tahun 2010-2017 (Persen)**



Sumber : PDRB Kabupaten Bandung, 2017

# Perbandingan

Kabupaten Bandung menempati urutan ke dua setelah Kota Bandung dalam pencapaian LPE dan peringkat ketiga setelah Kota Bandung dan Kota Cimahi dalam pencapaian IPM

# 18



PDRB kabupaten/kota di wilayah Bandung Raya mempunyai perbedaan yang bervariasi. Kota Bandung sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat memiliki nilai PDRB yang paling tinggi sedangkan nilai PDRB paling rendah ada pada Kota Cimahi. Untuk nilai PDRB, posisi Kabupaten Bandung berada pada urutan ke dua tertinggi setelah Kota Bandung dengan nilai yang hampir setengah dari Kota Bandung.

Demikian pula nilai PDRB perkapita untuk posisi tertinggi tetap ditempati oleh Kota Bandung yang mencapai Rp. 96,12 juta pada tahun 2017. Kemudian diikuti Kota Cimahi sebesar Rp. 44,14 juta, Kab. Bandung Rp. 28,26 juta, Kab. Bandung Barat Rp. 24,14 juta dan Kab. Sumedang Rp. 25,85 juta.

Perbandingan antara LPE dan IPM tahun 2017 memperlihatkan bahwa Kota Bandung tetap pada posisi terbaik dalam pencapaian LPE mencapai 7,21% maupun IPM yang mencapai 80,31. Adapun posisi Kab. Bandung berada di urutan kedua untuk pencapaian LPE sebesar 6,17% dan urutan ketiga untuk peringkat IPM sebesar 71,02. Adapun untuk pencapaian LPE paling rendah adalah Kota Cimahi sebesar 5,36%.

**Tabel 18.1. Perbandingan PDRB Kabupaten/Kota di Bandung Raya Tahun 2015-2017**

Kab/Kota	2015	2016	2017
<b>PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Trilyun Rp)</b>			
<i>Kota Bandung</i>	195,77	216,86	240,11
<i>Kab Bandung</i>	85,62	94,57	103,36
<i>Kab Bandung Barat</i>	33,99	37,04	40,22
<i>Kab Sumedang</i>	24,83	27,01	29,64
<i>Kota Cimahi</i>	22,65	24,56	26,53
<b>PDRB Per Kapita (Juta Rp)</b>			
<i>Kota Bandung</i>	78,89	87,07	96,12
<i>Kab Bandung</i>	24,23	26,29	28,26
<i>Kab Bandung Barat</i>	20,86	22,47	24,14
<i>Kab Sumedang</i>	21,83	23,65	25,85
<i>Kota Cimahi</i>	38,61	41,35	44,14

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

**Grafik 18.1. Perbandingan IPM Kab/Kota di Bandung Raya, Tahun 2015-2017**

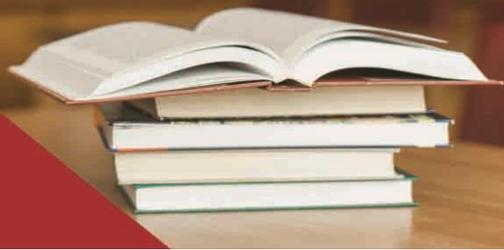


Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

## Jumlah Penduduk Kabupaten Bandung Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Tahun 2017

No (1)	Kecamatan (2)	Laki-Laki (3)	Perempuan (4)	Jumlah (5)
1	Ciwidey	40,424	39,550	79,974
2	Rancabali	26,044	26,028	52,072
3	Pasirjambu	44,837	43,095	87,932
4	Cimaung	41,075	40,107	81,182
5	Pangalengan	76,621	76,114	152,735
6	Kertasari	36,070	35,685	71,755
7	Pacet	57,302	54,895	112,197
8	Ibun	42,743	41,587	84,330
9	Paseh	68,240	65,764	134,004
10	Cikancung	47,715	46,165	93,880
11	Cicalengka	61,811	60,563	122,374
12	Nagreg	27,523	26,512	54,035
13	Rancaekek	93,614	94,290	187,904
14	Majalaya	86,151	82,547	168,698
15	Solokanjeruk	43,413	42,850	86,263
16	Ciparay	85,785	83,160	168,945
17	Baleendah	135,332	130,860	266,192
18	Arjasari	51,298	50,452	101,750
19	Banjaran	65,544	63,147	128,691
20	Cangkuang	39,020	37,741	76,761
21	Pamuengpeuk	40,122	38,661	78,783
22	Katapang	65,783	64,229	130,012
23	Soreang	60,807	58,305	119,112
24	Kutawaringin	52,161	49,865	102,026
25	Margaasih	79,504	77,165	156,669
26	Margahayu	66,921	66,250	133,171
27	Dayuehkolot	62,993	60,810	123,803
28	Bojongsoang	64,298	61,747	126,045
29	Cileunyi	102,425	100,545	202,970
30	Cilengkrang	27,368	26,708	54,076
31	Cimendan	60,659	58,701	119,360
<b>JUMLAH</b>		<b>1,853,603</b>	<b>1,804,098</b>	<b>3,657,701</b>

Sumber: BPS Kabupaten Bandung



## Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung Menurut Kecamatan Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ciwidey	48,47	79,974	1,649.97
2	Rancabali	148,37	52,072	350.96
3	Pasirjambu	239,58	87,932	367.03
4	Cimaung	55,00	81,182	1,476.04
5	Pangalengan	195,41	152,735	781.61
6	Kertasari	152,07	71,755	471.86
7	Pacet	91,94	112,197	1,220.33
8	Ibun	54,57	84,330	1,545.35
9	Paseh	51,03	134,004	2,625.98
10	Cikancung	40,14	93,880	2,338.81
11	Cicalengka	35,99	122,374	3,400.22
12	Nagreg	49,30	54,035	1,096.04
13	Rancaekek	45,25	187,904	4,152.57
14	Majalaya	25,36	168,698	6,652.13
15	Solokanjeruk	24,01	86,263	3,592.79
16	Ciparay	46,18	168,945	3,658.40
17	Baleendah	41,56	266,192	6,405.00
18	Arjasari	64,98	101,750	1,565.87
19	Banjaran	42,92	128,691	2,998.39
20	Cangkuang	24,61	76,761	3,119.10
21	Pamuengpeuk	14,62	78,783	5,388.71
22	Katapang	15,72	130,012	8,270.48
23	Soreang	25,51	119,112	4,669.23
724	Kutawaringin	47,30	102,026	2,157.00
25	Margaasih	18,35	156,669	8,537.82
26	Margahayu	10,54	133,171	12,634.82
27	Dayuehkolot	11,03	123,803	11,224.21
28	Bojongsoang	27,81	126,045	4,532.36
29	Cileunyi	31,58	202,970	6,427.17
30	Cilengkrang	30,12	54,076	1,795.35
31	Cimencyan	53,08	119,360	2,248.68
<b>JUMLAH</b>		<b>1,762.4</b>	<b>3,657,701</b>	<b>2,075.41</b>

Sumber: BPS Kabupaten Bandung

## Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Bandung Menurut Kecamatan Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ciwidey	79,974	102.21
2	Rancabali	52,072	100.06
3	Pasirjambu	87,932	104.04
4	Cimaung	81,182	102.41
5	Pangalengan	152,735	100.67
6	Kertasari	71,755	101.08
7	Pacet	112,197	104.38
8	Ibun	84,330	102.78
9	Paseh	134,004	103.76
10	Cikancung	93,880	103.36
11	Cicalengka	122,374	102.06
12	Nagreg	54,035	103.81
13	Rancaekek	187,904	99.28
14	Majalaya	168,698	104.37
15	Solokanjeruk	86,263	101.31
16	Ciparay	168,945	103.16
17	Baleendah	266,192	103.42
18	Arjasari	101,750	101.68
19	Banjaran	128,691	103.80
20	Cangkuang	76,761	103.39
21	Pamuengpeuk	78,783	103.78
22	Katapang	130,012	102.42
23	Soreang	119,112	104.29
24	Kutawaringin	102,026	104.60
25	Margaasih	156,669	103.03
26	Margahayu	133,171	101.01
27	Dayuehkolot	123,803	103.59
28	Bojongsoang	126,045	104.13
29	Cileunyi	202,970	101.87
30	Cilengkrang	54,076	102.47
31	Cimendan	119,360	103.34
<b>JUMLAH</b>		<b>3,657,701</b>	<b>102.74</b>

Sumber: BPS Kabupaten Bandung



**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung  
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015 – 2017  
(Juta Rupiah)**

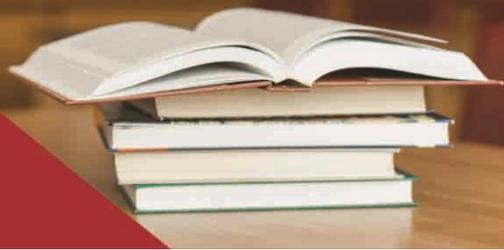
No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6.809.055,3	7.552.522,5	8.298.736,1
2	Pertambangan dan Penggalian	1.867.979,0	2.064.736,0	2.190.035,0
3	Industri Pengolahan	44.661.209,6	49.712.160,6	53.832.050,2
4	Pengadaan Listrik dan Gas	95.365,4	112.330,5	132.910,8
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	24.870,8	28.257,4	33.430,6
6	Konstruksi	4.962.557,4	5.442.231,7	6.289.850,7
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan sepeda Motor	11.865.694,4	12.805.362,5	13.878.206,3
8	Transportasi dan Pergudangan	3.367.494,9	3.670.715,9	3.995.263,3
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.084.038,1	2.263.915,0	2.504.799,6
10	Informasi dan Komunikasi	1.208.235,3	1.383.095,0	1.579.868,0
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	568.499,2	649.279,1	706.113,7
12	Real Estate	920.298,0	1.013.291,5	1.135.598,0
13	Jasa Perusahaan	361.052,6	401.389,6	442.542,1
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.987.417,0	2.120.068,4	2.233.165,4
15	Jasa Pendidikan	2.533.635,4	2.741.260,2	3.125.707,0
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	651.253,0	726.419,3	837.260,7
17	Jasa Lainnya	1.650.963,9	1.880.047,2	2.147.281,3
<b>PDRB Kabupaten Bandung</b>		<b>85.619.619,2</b>	<b>94.567.082,5</b>	<b>103.362.818,6</b>

Sumber: BPS Kabupaten Bandung

**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung  
Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kategori  
Tahun 2015 – 2017  
(Juta Rupiah)**

No	Kecamatan	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4.863.228,2	5.071.860,9	5.368.354,0
2	Pertambangan dan Penggalian	1.513.034,9	1.649.759,7	1.638.146,7
3	Industri Pengolahan	32.992.837,8	34.952.831,8	36.963.264,6
4	Pengadaan Listrik dan Gas	89.298,6	93.493,4	95.645,0
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	22.439,6	23.461,1	25.167,7
6	Konstruksi	4.129.003,4	4.439.967,5	4.912.750,3
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan sepeda Motor	9.138.154,3	9.676.959,2	10.222.299,0
8	Transportasi dan Pergudangan	2.405.115,0	2.567.210,0	2.705.210,5
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.559.534,9	1.660.985,6	1.767.695,9
10	Informasi dan Komunikasi	1.273.177,5	1.455.410,2	1.644.417,3
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	460.800,1	510.853,6	530.816,9
12	Real Estate	767.129,0	833.582,0	918.273,9
13	Jasa Perusahaan	291.563,5	317.112,9	343.401,6
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.459.064,2	1.501.702,6	1.515.994,7
15	Jasa Pendidikan	1.980.968,9	2.121.550,6	2.289.577,4
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	478.769,9	537.487,7	599.943,8
17	Jasa Lainnya	1.277.402,0	1.390.622,1	1.510.219,8
<b>PDRB Kabupaten Bandung</b>		<b>64.701.521,6</b>	<b>68.804.850,8</b>	<b>73.051.179,3</b>

Sumber: BPS Kabupaten Bandung



**Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung  
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kategori  
Tahun 2015 – 2017  
(Persen)**

No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7,95	7,99	8,03
2	Pertambangan dan Penggalian	2,18	2,18	2,12
3	Industri Pengolahan	52,16	52,57	52,08
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	0,12	0,13
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,03	0,03	0,03
6	Konstruksi	5,80	5,75	6,09
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan sepeda Motor	13,86	13,54	13,43
8	Transportasi dan Pergudangan	3,93	3,88	3,87
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,43	2,39	2,42
10	Informasi dan Komunikasi	1,41	1,46	1,53
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,66	0,69	0,68
12	Real Estate	1,07	1,07	1,10
13	Jasa Perusahaan	0,42	0,42	0,43
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,32	2,24	2,16
15	Jasa Pendidikan	2,96	2,90	3,02
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,76	0,77	0,81
17	Jasa Lainnya	1,93	1,99	2,08
<b>PDRB Kabupaten Bandung</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Kabupaten Bandung

**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung  
Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kategori  
Tahun 2015 – 2017  
(Persen)**

No	Kecamatan	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,85	4,29	5,85
2	Pertambangan dan Penggalian	4,19	9,04	-0,70
3	Industri Pengolahan	5,77	5,94	5,75
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2,81	4,70	2,30
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,77	4,55	7,27
6	Konstruksi	7,32	7,53	10,65
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan sepeda Motor	5,26	5,90	5,64
8	Transportasi dan Pergudangan	7,23	6,74	5,38
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,13	6,51	6,42
10	Informasi dan Komunikasi	16,39	14,31	12,99
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,62	10,86	3,91
12	Real Estate	7,74	8,66	10,16
13	Jasa Perusahaan	8,73	8,76	8,29
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,61	2,92	0,95
15	Jasa Pendidikan	8,26	7,10	7,92
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,61	12,26	11,62
17	Jasa Lainnya	2,71	8,86	8,60
<b>PDRB Kabupaten Bandung</b>		<b>5,89</b>	<b>6,33</b>	<b>6,17</b>

Sumber: BPS Kabupaten Bandung

# DATA

**MENCERDASKAN BANGSA**



**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BANDUNG**

Jl. Raya Soreang KM 17 (Komplek Pemkab Bandung) Bandung, Jawa Barat

e-mail: [bps3204@bps.go.id](mailto:bps3204@bps.go.id)

website: <http://bandungkab.bps.go.id/>